BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Operasi bedah saraf salah satu jenis intervensi medis yang bertujuan untuk memperbaiki fungsi sistem saraf yang terganggu. Operasi bedah saraf dilakukan berbagai kondisi medis, seperti cedera tulang belakang, tumor otak, epilepsy, dan penyakit degeneratif seperti Parkinson (Willy, 2018).

Operasi bedah saraf suatu operasi besar yang perdarahannya bisa sampai dari 10-20% estimated blood Volume (EBV) yang bisa berpotensi syok hipovolemik. Syok hipovolemik adalah kondisi yang dimana terjadi kehilangan cairan yang sangat cepat dan berakhir pada kegagalan pada beberapa organ yang disebabkan oleh volume sirkulasi yang tidak adekuat atau perfusi yang tidak adekuat. Syok hipovolemik merupakan akibat banyaknya kehilangan darah/perdarahan yang cepat (syok hemoragik).

Operasi besar seperti bedah saraf sangat banyak perdarahan yang dapat digantikan dengan cairan kristaloid, koloid atau darah. Cairan Kristaloid mengandung natrium klorida, natrium asetat, kalium klorida, magnesium klorida dan glukosa. Untuk menjaga keseimbangan elektrolit, mengembalikan pH , menghidrasi tubuh,dan resusitas cairan. Sedangkan kerugian utama cairan kristaloid yaitu menggunakan berlebihan bisa menyebabkan perifer dan paru edema (Brandley, 2017).

Decrease of conciousness (DOC) atau penurunan kesadaran yang disebabkan oleh penyebab traumatik dan nontraumatik.. Penyebab non-traumatik antara lain gangguan metabolik, intoksikasi obat, hipoksia global, iskemia global, stroke, perdarahan intrase- rebral, perdarahan subaraknoid, tumor otak, kondisi inflamasi, infeksi sistem saraf pusat seperti meningitis, ensefalitis dan abses serta gangguan psikogenik. Keadaan itu dapat berlanjut menjadi kematian batang otak jika tidak ada perbaikan keadaan klinis (Aprilia dan Riyanto, 2015). Otak adalah organ yang vital, jika kekurangan oksigen akan mengalami kerusakan yang menetap dan meninggalakan

kecacatan selamanya. Syarat agar oksigenasi baik salah satu adalah fungsi respirasi adekuat. Respirasi yang adekuat harus didukung dengan jalan nafas yang baik. Fungsi respirasi dapat diperiksa secara non invasif dengan alat oksimetri denyut (Pulse Oxymetry). Nilai denyut oxymetry dalam batas normal antara 95%-100% (PERKI, 2016).

Pneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi yang mengenai saluran pernapasan bawah dengan tanda dan gejala seperti batuk dan sesak napas. Hal ini diakibatkan oleh adanya agen infeksius seperti virus, bakteri, mycoplasma (fungi), dan aspirasi substansi asing yang berupa eksudat (cairan) dan konsolidasi (bercak berawan) pada paru-paru (Khasanah, 2017). Pneumonia adalah penyakit infeksi akut yang mengenai jaringan (paru-paru) tepatnya di alveoli yang disebabkan oleh beberapa mikroorganisme seperti virus, bakteri, jamur, maupun mikroorganisme lainnya (Kemenkes RI, 2019). Pada penyakit pneumonia, dapat terjadi komplikasi seperti dehidrasi, bacteremia (sepsis), abses paru, efusi pleura, dan kesulitan bernapas 4 (Khasanah, 2017).

Tumor otak merupakan salah satu bagian dari tumor pada sistem saraf, di samping tumor spinal dan tumor saraf perifer (Harsono, 2015). Tumor otak dapat berupa tumor yang sifatnya primer ataupun yang merupakan metastasis dari tumor pada organ lainnya. Metastasis otak berkembang paling sering pada orang dengan kanker paru-paru, kanker payudara, dan melanoma, tetapi juga dengan jenis kanker lainnya (Harsono, 2015).

Insidensi metastasis otak pada kanker payudara meningkat pada tahun belakangan kemungkinan karena survival penderita kanker payudara yang memanjang seiring dengan terapi yang efisien, terjangkau dan teknik pencitraan yang meningkatkan deteksi metastasis otak (Leone, 2015). Proses terjadinya metastasi otak merupakan proses yang kompleks memerlukan invasi sel kanker payudara pada jaringan dan pembuluh darah, masuk ke dalam sirkulasi serta melakukan kolonisasi parenkim otak.

Kejang demam atau febris convulsion/stuip/step yaitu kejang yang timbul pada waktu demam yang tidak disebabkan oleh proses di dalam kepala tetapi di luar kepala misalnya karena adanya infeksi di saluran pernafasan , telinga atau infeksi di saluran pencernaan. Apabila sering mengalami kejang dema dapat terjadi kekurangan oksigen, aliran darah ke otak berkurang, dan kekurangan glukosa. Kejadian kejang demam yang terus menerus akan menganggu kerja sel dengan mengakibatkan kerusakan pada neuron sampai juga mengakibatkan retardasi mental (Pasaribu, 2013).

1.2 Tempat dan Lokasi Magang

Tempat **:** RSUD Bangil Pasuruan

Lokasi Magang : Jl. Raya Raci - Bangil, Balungbendo, Masangan, Kec. Bangil, Pasuruan, Jawa Timur 67153

1.3 Tujuan

a. Tujuan Umum

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman mahasiswa mengenai kegiatan Manajemen Asuhan Gizi Klinik dengan diagnosa pasien Tn.AW DOC, Pneumonia, Tu Cebreri, Obs Konvulsi dirawat di Ruang Icu Melati RSUD Bangil Provinsi Jawa Timur.

b. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi data dasar pasien Tn.Aw di RSUD Bangil.
2. Mengidentifikasi masalah dan menentukan diagnosis gizi pasien Tn.AW di RSUD Bangil.
3. Menyusun rencana intervensi dan monitoring evaluasi asuhan gizi pasien Tn.AW di RSUD Bangil.
4. Mengimplementasi asuhan gizi dan monitoring evaluasi pasien Tn.AW di RSUD bangil.
5. Mampu melakukan monitoring dan evaluasi terkait antropometri, data biokimia, fisik klinis, dan data dietary history selama di rumah sakit.